

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dapat disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Inovasi Aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe (JALAK LOEWE) di Dinas PU Bina Marga Jawa Timur:

1. Pada fokus transparansi, inovasi aplikasi JALAK LOEWE telah menjalankan hal tersebut dengan mengunggah hasil perbaikan yang telah diadakan masyarakat berupa foto dan narasi di aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe (JALAK LOEWE) sehingga transparansi cukup baik.
2. Pada fokus partisipatif, peran serta masyarakat dimana sebagai pengguna jalan adalah untuk melaporkan setiap kerusakan jalan dan memberikan informasi kepada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur. Indikator partisipasi masih belum terpenuhi pada inovasi aplikasi JALAK LOEWE. Proses pengambilan keputusan dan penyelesaian permasalahan tidak melibatkan masyarakat.
3. Pada fokus antisipatif, inovasi aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe berfokus pada pengaduan masyarakat terkait kerusakan sarana dan prasarana jalan. Sehingga penyedia layanan inovasi menangani aduan yang diterima dari masyarakat. Apabila laporan yang masuk telah divalidasi akan masuk ke akun survei lalu dilaksanakan survei lapangan.

4. Pada fokus diciptakan bersama, seluruh gagasan terkait inovasi JALAK LOEWE dibentuk oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur. Tidak terdapat kolaborasi atau kerja sama dalam proses perencanaan inovasi tersebut dengan instansi pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat.
5. Pada fokus dipersonalisasi, dengan adanya inovasi aplikasi JALAK LOEWE masyarakat merasa termudahkan dalam pelaporan dan penggunaan inovasi yang ada. Dikarenakan fitur yang ditampilkan mudah dipahami penggunaannya dan cepat untuk membuat laporan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *personalized* dari inovasi aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe (JALAK LOEWE) sudah baik, karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Pada fokus sadar konteks, belum terdapat aduan kesulitan dari masyarakat Jawa Timur dalam menjalankan aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe. Aduan yang masuk dari aplikasi sudah banyak yang menandakan masyarakat telah memahami penggunaan aplikasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa sadar konteks dari inovasi aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe sudah baik, artinya masyarakat memahami penggunaan aplikasi tersebut.
7. Pada fokus cerdas konteks, dalam pelaksanaan inovasi JALAK LOEWE terdapat pengembangan inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga provinsi Jawa Timur. Bermula dari aplikasi tersebut yang hanya dipegang oleh 5 *user* yaitu admin, publik, surveior, KUPT

dan eksekutif. Namun kini kabupaten/kota pun ditambah sebagai *user*. Sehingga inovasi tersebut dinilai sudah baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mempermudah penanganan kerusakan jalan.

Berdasarkan keseluruhan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inovasi aplikasi Jalan Rusak Lapor Dewe (JALAK LOEWE) yang terangkum dalam tujuh inovasi pelayanan publik digital secara keseluruhan berjalan cukup baik namun demikian, masih ditemukan kekurangan pada keterlibatan masyarakat yang masih belum optimal. Perlu dilakukan tindakan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inovasi JALAK LOEWE.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan fasilitas pengaduan melalui JALAK LOEWE, antara lain:

1. Meningkatkan sosialisasi terkait inovasi JALAK LOEWE kepada masyarakat sebagai fasilitas pengaduan sarana dan prasarana jalan.
2. Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur dapat memaksimalkan ketersediaan teknologi informasi dalam implementasi inovasi aplikasi JALAK LOEWE.